

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION AND INDUSTRIAL WORK PRACTICES EXPERIENCE ON WORK READINESS STUDENTS OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL

Hasna Dwi Julia Hanifah

*Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
hasnadwih@gmail.com*

Siswanto

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
siswanto@uny.ac.id*

Abstrak: Pengaruh Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa, (2) pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa, dan (3) pengaruh Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto* yang dilaksanakan di SMK Negeri 7 Yogyakarta dengan sampel berjumlah 84 siswa kelas XII AKL. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda dua prediktor untuk pengujian hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta dengan koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0,636$ dan $t_{hitung} = 7,471$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,989$. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta dengan koefisien korelasi $r_{x_2y} = 0,634$ dan $t_{hitung} = 7,428$ yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta dengan koefisien korelasi $R_{y(12)} = 0,733$ dan $F_{hitung} = 47,143$ yang lebih besar dari $F_{tabel} = 3,11$.

Kata kunci: Kesiapan Kerja, Motivasi Belajar, Pengalaman, Praktik Kerja Industri

Abstract: *The Effect of Learning Motivation and Industrial Work Practices Experience on Work Readiness Students of Vocational High School.* This research aims to determine (1) the effect of Learning Motivation on Work Readiness students, (2) the effect of Industrial Work Practice Experience on Work Readiness students, and (3) the effect of Learning Motivation and Work Experience of Industrial Work Practices together towards Work Readiness students of XII Accounting and Financial Institutions Class SMK Negeri 7 Yogyakarta. This research was an *Ex-post facto* research conducted at SMK Negeri 7 Yogyakarta with a sample of 84 class XII AKL students. The data collection technique used is questionnaires. The data analysis techniques used are simple regression analysis for the first and second hypothesis and multiple regression analysis two predictors for the third hypothesis test. The results of this research were (1) there is a positive and significant effect of Learning Motivation towards Work Readiness students of class XII Accounting and Financial Institutions SMK Negeri 7 Yogyakarta with a correlation coefficient $r_{x_1y} = 0,636$ and $t_{value} = 7,471$ bigger than $t_{table} = 1,989$ with regression equation $Y = 33,349 + 0,643X_1$. (2) There is a positive and significant effect of Industrial Work Practice Experience toward of Work Readiness students of class XII Accounting and Financial Institutions SMK Negeri 7 Yogyakarta with a correlation coefficient $r_{x_2y} = 0,634$ and $t_{value} = 7,428$ bigger than $t_{table} = 1,989$ with regression equation $Y = 38,480 + 0,586X_2$. (3) There is a positive and significant effect of Learning Motivation and Industrial Work Practice Experience together toward Work Readiness students of class XII Accounting and Financial Institutions SMK Negeri 7 Yogyakarta

with a correlation coefficient $R_{y(12)} = 0,733$ and $F_{value} = 47,143$ bigger than $F_{table} = 3,11$ with regression equation $Y = 19,647 + 0,430X_1 + 0,389X_2$.

Keywords: *Work Readiness, Learning Motivation, Experience, Industrial Work Practices*

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat tiga jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam pendidikan menengah dibagi menjadi 2 yaitu pendidikan menengah atas atau disebut dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan pendidikan menengah kejuruan yang disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Bagea (2019:634) SMK adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi siswa sesuai dengan keterampilan yang dipilih. Pendapat ini sejalan dengan penjelasan Pasal 15 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu sehingga tenaga kerja yang dihasilkan dari pendidikan kejuruan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu, untuk mendapatkan kerja dalam bidang keahliannya, lulusan SMK juga perlu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi dan mengasah keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, lulusan dari sebuah

lembaga pendidikan kejuruan membutuhkan kesiapan kerja.

Menurut Siburian dkk (2022: 140) Kesiapan Kerja adalah kemampuan siswa untuk dapat memasuki dunia kerja setelah lulus tanpa memerlukan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja. Kesiapan kerja merupakan hal yang perlu diperhatikan khususnya bagi lembaga pendidikan kejuruan agar lulusan memiliki kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja tidak hanya dinilai dari pengetahuan saja, melainkan kesiapan secara fisik, mental, keterampilan maupun sikap. Menurut Muspawi dan Ayu (2020:111) kesiapan kerja merupakan hasil dari kesiapan kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah dipilih. Melalui berbagai latihan sesuai dengan bidang keahlian, siswa SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam siswa dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Menurut Riyanti dan Suparlan (2021:45) faktor internal mencakup motivasi kematangan fisik dan

mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, dan ilmu pengetahuan. Kemudian faktor eksternal meliputi pengalaman praktik kerja industri dan informasi dunia kerja.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah motivasi. Selain menjadi faktor internal kesiapan kerja, motivasi juga merupakan faktor berhasilnya seseorang belajar. Motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai”. Seseorang yang tidak atau kurang termotivasi dalam belajar akan menghadapi kesulitan atau hambatan dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai seorang pelajar, seseorang harus memiliki motivasi belajar untuk mencapai tujuannya. Sekolah Menengah Kejuruan memberikan fasilitas kepada siswa untuk tidak hanya belajar secara teori di dalam kelas, tetapi mereka juga belajar di luar kelas dengan terjun ke dalam dunia industri ketika mengikuti Praktik Kerja Industri sehingga seorang siswa SMK perlu memiliki motivasi belajar baik di kelas maupun ketika Praktik Kerja Industri. Siswa diharapkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi agar

memiliki pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran di kelas maupun ketika di lapangan untuk menambah pengalaman siswa. Selain itu dengan memiliki motivasi belajar, siswa akan memiliki kesiapan kerja setelah lulus nantinya sehingga dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman ketika praktik kerja industri. Praktik kerja industri merupakan sebuah bentuk nyata dari pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Menurut Surachim (2016:53), Pendidikan Sistem Ganda adalah kombinasi pembelajaran dan praktik kerja industri yang bertujuan membimbing siswa dengan penguasaan kemampuan kerja tertentu agar menjadi lulusan SMK yang berkemampuan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya praktik kerja industri yang bekerja sama dengan pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), siswa SMK diharapkan dapat memiliki pengalaman. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 tahun 2020, Praktik Kerja Industri diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat penguasaan kompetensi sesuai dengan kompetensi keahlian, menumbuhkan karakter dan budaya kerja yang profesional dan menyiapkan kemandirian siswa untuk bekerja dan/atau berwirausaha.

Dalam Pedoman Praktik Kerja Industri yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2017, masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan DU/DI dengan kemampuan tenaga lulusan SMK sehingga penyerapannya masih tergolong rendah. Kegiatan praktik kerja industri dalam kurikulum SMK menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengurangi kesenjangan yang ada. Dengan adanya kegiatan Praktik kerja industri diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi sesuai bidang keahlian dan memperoleh pengalaman secara nyata sebagai bekal kesiapan kerja yang diperoleh selama kegiatan praktik kerja industri.

Pengalaman Praktik Kerja Industri merupakan sebuah pengalaman yang didapatkan siswa ketika melaksanakan praktik kerja industri dan menjadi bekal untuk bekerja setelah lulus. Pengalaman seseorang sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang akan menjadi tanggung jawab seseorang. Belum sesuainya pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman yang dimiliki seorang calon pekerja dengan jenis pekerjaan ada di lapangan menjadi salah satu faktor banyaknya pengangguran terbuka tingkat SMK.

SMK Negeri 7 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda

untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan kesiapan kerja siswa yang berkompetensi. SMK Negeri 7 Yogyakarta memiliki 5 kompetensi keahlian, salah satunya adalah Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga ini memberikan bekal keahlian Akuntansi untuk para siswa yang diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai keahliannya setelah lulus dari sekolah.

Dari hasil observasi, angket prapenelitian kepada siswa kelas XII AKL dan wawancara bersama Guru Bursa Kerja Khusus diidentifikasi masalah yaitu (1) tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja rendah karena siswa lebih banyak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, (2) minat kerja siswa kelas XII AKL cenderung rendah karena siswa lebih banyak yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi (3) penguasaan pengetahuan produktif Akuntansi siswa Kelas XII AKL masih kurang, (4) siswa Kelas XII AKL memiliki kesiapan kerja yang belum maksimal apabila dilihat dari penguasaan keterampilan dan sikap kerja dalam bidang keahlian akuntansi, dan (5) rendahnya Motivasi Belajar siswa kelas XII AKL karena siswa mengalami kendala ketika mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada faktor yang diduga mempunyai pengaruh cukup

besar pada kesiapan kerja siswa yakni motivasi belajar dan pengalaman ketika praktik kerja industri. Pemilihan motivasi belajar karena sebelum dilaksanakannya praktik kerja industri, siswa perlu menguasai materi pelajaran khususnya pelajaran produktif dan keterampilannya sehingga dapat diterapkan ketika praktik kerja industri maupun ketika bekerja nantinya. Kemudian, praktik kerja industri merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh siswa di lapangan kerja sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana ilmu yang didapat di dalam kelas diterapkan di dunia kerja. Peneliti juga memfokuskan pada Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Berdasarkan kondisi ini, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta, (2) Mengetahui pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta dan (3) Mengetahui pengaruh Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta mengingat ketidaksesuaian antara kemampuan siswa setelah lulus dari SMK dengan kemampuan yang dituntut oleh dunia kerja.

KAJIAN LITERATUR

Kesiapan Kerja

Untuk memasuki lapangan pekerjaan setelah lulus dari SMK, siswa SMK membutuhkan kesiapan kerja yang meliputi kesiapan diri baik secara fisik maupun psikis yang menjadi langkah awal nantinya. Menurut Ullah (2022: 2) bahwa kesiapan kerja adalah kondisi seseorang yang telah mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja baik secara fisik maupun mental sehingga dapat dikatakan mampu untuk melakukan suatu pekerjaan. Memiliki kesiapan dalam kerja menjadi nilai lebih bagi calon tenaga kerja, karena dengan memiliki kesiapan kerja seseorang akan menjadi lebih siap dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam pekerjaan nantinya. Menurut Muspawi dan Ayu (2020: 116-117) terdapat 4 aspek dalam kesiapan kerja, yaitu (1) keterampilan atau kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas berdasarkan pelatihan dan pengalaman yang didapat, (2) ilmu pengetahuan sebagai dasar sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi ahli sesuai dengan bidangnya, (3) pemahaman seseorang untuk memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat sehingga pekerjaannya bisa dilakukan dan (4) atribut kepribadian sebagai pendorong seseorang dalam memunculkan potensi yang ada dalam diri seseorang.

Kesiapan kerja siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor internal yang

berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dominan yang mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa adalah motivasi belajar, pengalaman praktik, bimbingan vokasional dan ekspektasi masuk dunia kerja (Syarip dkk, 2020:254).

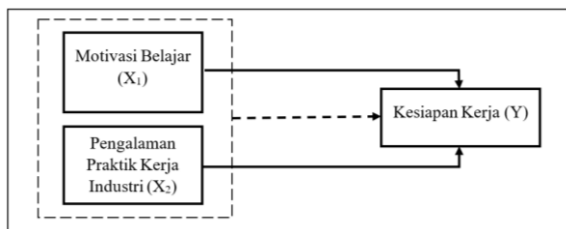
Motivasi Belajar

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa adalah Motivasi Belajar. Menurut Octavia (2020:53) motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku ke dalam bentuk aktivitas nyata. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa selalu berusaha secara maksimal untuk belajar di dalam kelas maupun ketika praktik kerja industri. Menurut Setiawan (2017:32) motivasi belajar memiliki fungsi sebagai penentu keberhasilan belajar karena motivasi merupakan sumber dorongan untuk berhasil dalam belajar. Motivasi belajar dapat mendorong siswa menjadi lebih rajin dalam memperbanyak bekal baik pengetahuan maupun keterampilan sehingga siswa semakin siap untuk melaksanakan praktik kerja industri dan nantinya diharapkan siap untuk terjun ke dunia kerja. Menurut Aziz (2020) salah satu faktor yang mempengaruhi Kesiapan kerja dipengaruhi oleh motivasi belajar. Berdasarkan teori tersebut dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh

Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa.

Pengalaman Praktik Kerja Industri

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi Kesiapan Kerja siswa yaitu pengalaman ketika praktik kerja industri. Menurut Karyaningsih dkk (2021:4) praktik kerja industri adalah kegiatan pendidikan kejuruan yang dilaksanakan oleh sekolah dan DU/DI untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji kemampuan dan keyakinannya agar menjadi sumber daya manusia yang handal dalam memasuki dunia kerja. Dalam pelaksanaan praktik kerja industri, setiap siswa memiliki bekal kemampuan maupun hasil yang berbeda-beda. Menurut Firdaus (2018:102) praktik kerja industri bertujuan untuk membekali keterampilan kepada siswa sebagai persiapan menghadapi dunia kerja. Praktik kerja industri diharapkan memberikan pengalaman dan gambaran yang menjadi bekal bagi siswa SMK untuk bekerja setelah lulus nantinya sehingga siswa yang memiliki lebih banyak Pengalaman Praktik Kerja Industri akan lebih memiliki kesiapan kerja. Pengalaman praktik kerja industri sangat memberikan wawasan mengenai dunia kerja dan manfaat untuk mempersiapkan diri siswa SMK untuk memasuki dunia kerja (Yusadinata, 2021:4114). Berdasarkan teori tersebut dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh dari Pengalaman Praktik kerja industri terhadap Kesiapan Kerja siswa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

—————▶ = Setiap variabel bebas (Motivasi Belajar, Pengalaman Praktik Kerja Industri) berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja.

- - - - -▶ = Secara bersama-sama variabel bebas (Motivasi Belajar, Pengalaman Praktik Kerja Industri) berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan kajian literatur di atas, maka dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta.
- 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta.
- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian *Ex-Post Facto*. Menurut Ibrahim dkk (2018:65) penelitian *Ex-Post Facto* merupakan penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh serta menemukan bagaimana gejala atau perilaku terjadi. Dengan kata lain, Penelitian *Ex-Post Facto* bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat yang tanpa diberi perlakuan oleh peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas XII Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Tahun Ajaran 2022/2023. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Februari - Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 84 siswa yang terbagi dalam tiga kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2017: 199) menyatakan bahwa kuesioner

atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Motivasi Belajar, Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dengan skala pengukuran menggunakan skala Likert. Jawaban setiap item instrumen dalam skala Likert memiliki gradasi dari positif sampai negatif yang berupa kata-kata antara lain sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Berikut kisi-kisi instrumen dari masing-masing variabel:

1. Penyusunan kisi-kisi instrumen Motivasi Belajar mengadopsi teori dari Uno (2016:23) dan Sardiman (2018:83) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Item
1	Adanya kebutuhan dalam belajar	1, 2*, 3
2	Menunjukkan keinginan untuk berhasil dan mempunyai orientasi masa depan	4, 5, 6, 7
3	Kondisi dan kemampuan siswa	8*, 9, 10, 11
4	Pelaksanaan pembelajaran	12, 13, 14, 15*
5	Memiliki keuletan dan bersungguh-sungguh	16, 17, 18, 19
6	Mandiri dan suka akan tantangan (memecahkan masalah)	20, 21*, 22, 23*
7	Mampu mempertahankan pendapat	24, 25, 26*, 27*
8	Berada pada lingkungan belajar yang kondusif	28, 29, 30

*) butir instrumen negatif

2. Penyusunan kisi-kisi instrumen Pengalaman Praktik Kerja Industri mengadopsi teori dari Fathoni dan Muslim (2019) dan Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan (2021) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 2. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Pengalaman Praktik Kerja Industri

No	Indikator	Nomor Item
1	Pemahaman tentang praktik kerja industri	1, 2, 3
2	Pembekalan sebelum praktik kerja industri	4, 5, 6
3	Pengaplikasian ilmu yang didapat di kelas	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
4	Menanamkan etos kerja yang tinggi	14, 15, 16, 17, 18, 19
5	Menambah dan mengembangkan wawasan mengenai dunia kerja	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26
6	<i>Monitoring</i> oleh guru pembimbing	27, 28, 29, 30

3. Penyusunan kisi-kisi instrumen Kesiapan Kerja mengadopsi teori dari Khadifa dkk (2018), Yusri dan Raya (2020) dan Cabrera (2020) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Kesiapan Kerja

No	Indikator	Nomor Item
1	Memiliki keterampilan dan berkompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
2	Memiliki keberanian untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya	11, 12, 13, 14
3	Memiliki kemauan untuk bekerja sama dan berkamu-nikasi dengan orang lain	15, 16, 17, 18
4	Memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan	19*, 20, 21, 22*
5	Memiliki ambisi untuk maju dan belajar	23, 24, 25, 26
6	Memiliki kepercayaan diri dan dapat mengendalikan diri	27, 28*, 29, 30, 31
7	Memiliki pengalaman kerja	32, 33, 34, 35

*) butir instrumen negatif

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui valid dan reliabilitas dari sebuah instrumen dibutuhkan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan terhadap siswa Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023, dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Uji coba instrumen dilaksanakan di sekolah tersebut dikarenakan terdapat kesamaan karakteristik diantaranya kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran produktif akuntansi yang sama yakni 75 dan untuk kelas XII sama-sama telah melaksanakan Praktik Kerja Industri. Selain itu, juga terdapat kesamaan karakteristik dalam kualitas *input* siswa yang hampir sama dan letak geografis yang sama-sama terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Uji coba instrumen ini menggunakan:

1. Uji Pembuktian Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dan variabel secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Berdasarkan hasil uji coba instrumen dan telah diolah dengan bantuan program komputer diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir yang Gugur
Motivasi Belajar (X_1)	30	3	2*, 8*, 9
Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_2)	30	4	11, 12, 15, 25
Kesiapan Kerja (Y)	35	7	5, 6, 21, 24, 25, 29, 31
Jumlah	95	14	14

Butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid disebabkan oleh kurangnya nilai koefisien korelasinya dari 0,361. Butir pernyataan yang tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian. Butir pernyataan yang tidak valid tidak perlu dilakukan perbaikan karena instrumen penelitian yang valid sudah mewakili setiap indikator yang tercantum dalam kisi-kisi instrumen. Hasil dari uji coba instrumen ini menghasilkan instrumen penelitian yang valid sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengukuran yang tepat mengenai Variabel Motivasi Belajar, Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja siswa.

2. Uji Estimasi Reliabilitas Instrumen

Sebuah Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha*. Uji reliabilitas suatu instrumen dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai *cronbach's*

alpha dan taraf keyakinan (*coefficient of Confidence* = CC) dengan ketentuan apabila $CC < cronbach's\ alpha$, maka item instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument dinyatakan bahwa butir-butir pernyataan untuk instrumen Motivasi Belajar (X_1) mampu mengungkapkan data sesuai dengan keadaan yang ada dengan nilai koefisien alpha sebesar 0,846. Untuk butir-butir instrumen Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_2) mampu mengungkapkan data sesuai dengan keadaan yang ada dengan nilai koefisien alpha sebesar 0,826. Kemudian untuk butir-butir pernyataan Variabel Kesiapan Kerja (Y) dengan nilai koefisien alpha sebesar 0,767 mampu mengungkapkan data sesuai dengan keadaan yang ada. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas instrument yang digunakan dapat mengungkapkan data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data tiap variabel yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data untuk meringkas dan memudahkan dalam membaca data yang disajikan. Analisis deskripsi data yang digunakan meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD), tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel dan *pie chart* kecenderungan variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini menggunakan rumus Kolmogorof-Smirnov.
- b. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikat.
- c. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Teknik statistik yang digunakan adalah rumus *Variance Infation Factors* (VIF).
- d. Uji heteroskedastisitas merupakan uji prasyarat analisis yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Park* menggunakan bantuan program komputer.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis ini adalah membuat persamaan garis regresi,

mencari Koefisien Korelasi (r) antara Prediktor X dengan Kriteria Y, mencari Koefisien Determinasi (r^2) antara Prediktor X_1 , dan X_2 dengan Y, menguji signifikansi dengan uji t. Setelah melakukan analisis data untuk mencari bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk menarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima atau ditolak. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hipotesis penelitian yang diajukan diterima, begitu juga sebaliknya.

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta. Langkah-langkah analisis regresi yang digunakan adalah membuat persamaan garis regresi, mencari Koefisien Korelasi (R) antara prediktor X_1 , X_2 dengan Y, mencari Koefisien Determinasi (R^2) antara prediktor X_1 , X_2 dengan Y, menguji Signifikansi dengan Uji F.

Setelah melakukan analisis data untuk mencari bagaimana pengaruh variabel bebas secara bersama-sama

terhadap variabel terikat, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk menarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima atau ditolak. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hipotesis penelitian yang diajukan diterima, begitu juga sebaliknya.

Sumbangan relatif dari suatu prediktor menunjukkan besarnya sumbangan relatif dari variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian sisanya diperoleh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif menunjukkan besarnya sumbangan setiap prediktor terhadap kriteria dengan jumlah sebesar koefisien determinasi dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah menggunakan bantuan program komputer didapat deskripsi data untuk Variabel Kesiapan Kerja memiliki skor tertinggi sebesar 103 dan skor terendah sebesar 66. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai *Mean* (M) sebesar 84,77; *Median* (Me) sebesar 84, *Modus* (Mo) sebesar 80 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar

7,58. Dari data tersebut juga diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase Frekuensi
1	66 - 70	2	2,4%
2	71 - 75	3	3,6%
3	76 - 80	22	26,2%
4	81 - 85	21	25,0%
5	86 - 90	18	21,4%
6	91 - 95	8	9,5%
7	96 - 100	7	8,3%
8	101 - 105	3	3,6%
Jumlah		84	100,0%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa skor dari jawaban responden paling banyak terdapat pada kelas interval 76 – 80 sebanyak 22 responden atau 26,2%. Kemudian frekuensi terkecil sebanyak 2 responden atau 2,4% pada kelas interval 66-70.

b. Variabel Motivasi Belajar (X_1)

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan bantuan program komputer didapat deskripsi data untuk Variabel Motivasi Belajar memiliki skor tertinggi sebesar 99 dan skor terendah sebesar 59. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai *Mean* (M) sebesar 79,93; *Median* (Me) sebesar 80, *Modus* (Mo) sebesar 78 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,5. Dari data tersebut juga diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X_1)

No kelas	Interval	Frekuensi	Persentase Frekuensi
1	59 - 63	3	3,6%
2	64 - 68	4	4,8%
3	69 - 73	4	4,8%
4	74 - 78	24	28,6%
5	79 - 83	25	29,8%
6	84 - 88	16	19,0%
7	89 - 93	6	7,1%
8	94 - 98	1	1,2%
9	99 - 103	1	1,2%
Jumlah		84	100,0%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa skor dari jawaban responden paling banyak terdapat pada kelas interval 79 – 83 sebanyak 25 responden atau 29,8%. Kemudian frekuensi terkecil terdapat pada kelas interval 94 - 98 dan 99 – 103 dengan masing-masing memiliki frekuensi sebanyak 1 responden atau 1,2%.

c. Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_2)

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan bantuan program komputer didapat deskripsi data untuk Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri memiliki skor tertinggi sebesar 101 dan skor terendah sebesar 62. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai *Mean* (M) sebesar 78,99; *Median* (Me) sebesar 78, *Modus* (Mo) sebesar 72 dan 73 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 8,21. Dari data tersebut juga diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri (X₂)

No kelas	Interval	Frekuensi	Persentase Frekuensi
1	62 - 66	1	1,2%
2	67 - 71	14	16,7%
3	72 - 76	24	28,6%
4	77 - 81	15	17,9%
5	82 - 86	13	15,5%
6	87 - 91	11	13,1%
7	92 - 96	4	4,8%
8	97 - 101	2	2,4%
Jumlah		84	100,0%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa skor dari jawaban responden paling banyak terdapat pada kelas interval 72 – 76 sebanyak 24 responden atau 28,6%. Frekuensi terkecil sebanyak 1 responden atau 1,2% pada kelas interval 62 - 66.

2. Uji Prasyarat Analisis

Hasil pengujian prasyarat analisis terhadap data penelitian disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dengan bantuan program komputer untuk uji normalitas didapat nilai signifikansi variabel Kesiapan Kerja sebesar 0,359; variabel Motivasi Belajar sebesar 0,189 dan variabel Kesiapan Kerja sebesar 0,712. Nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 sehingga disimpulkan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dengan bantuan program komputer antara variabel Motivasi Belajar dengan Kesiapan Kerja diperoleh

nilai F_{hitung} 0,397 dan F_{tabel} sebesar 1,795, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,397 < 1,795$) maka dinyatakan linear. Hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Motivasi Belajar (X₁) akan diikuti dengan kenaikan skor variabel Kesiapan Kerja (Y). Kemudian, hasil uji linearitas antara variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja diperoleh nilai F_{hitung} 0,580 dan F_{tabel} sebesar 1,795, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,580 < 1,795$) maka dinyatakan linear. Hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri (X₂) akan diikuti dengan kenaikan skor variabel Kesiapan Kerja (Y) sehingga disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X₁) dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (X₂) memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja (Y)

c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan program komputer diketahui hasil uji multikolinearitas antara variabel Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri memiliki nilai VIF sebesar 1,335 yang artinya nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa diantara dua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai koefisien korelasi antara dua variabel bebas tersebut kurang dari 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan program komputer diketahui hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Park* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,359 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. 0,359 $\geq$ 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Kesiapan Kerja, Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja (Y). Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Pertama ($X_1 - Y$)

Kon-stanta	Koefisien	r_{x_1y}	$r_{x_1y}^2$	t_{hitung}	t_{tabel}
33,349	0,643	0,636	0,405	7,471	1,989

Berdasarkan data pada tabel 8, dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 33,349 + 0,643X_1$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,643 yang berarti bahwa Motivasi Belajar memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Kerja. Apabila

Motivasi Belajar meningkat 1 poin, maka poin Kesiapan Kerja akan meningkat sebesar 0,643.

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa koefisien korelasi (r_{x_1y}) memiliki nilai sebesar 0,636 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar memiliki hubungan positif pada tingkat korelasi yang kuat terhadap Kesiapan Kerja. Kemudian, koefisien determinasi ($r_{x_1y}^2$) memiliki nilai sebesar 0,405 yang artinya Motivasi Belajar memengaruhi Kesiapan Kerja sebesar 40,5%, sedangkan 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,471 yang apabila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,989 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,471 > 1,989$) sehingga Motivasi Belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan nilai r_{hitung} sebesar 0,636 yang dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,214 diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,636 > 0,214$) sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Kedua ($X_2 - Y$)

Konstanta	Koefisien	r_{x_2y}	$r_{x_2y}^2$	t_{hitung}	t_{tabel}
38,480	0,586	0,634	0,402	7,428	1,989

Berdasarkan data pada tabel 9, dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 38,480 + 0,586X_2$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,586 yang artinya Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa. Apabila Pengalaman Praktik Kerja Industri meningkat 1 poin, maka poin Kesiapan Kerja akan meningkat sebesar 0,586.

Berdasarkan data pada tabel 10, Koefisien korelasi (r_{x_2y}) memiliki nilai sebesar 0,634 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri memiliki hubungan yang positif pada tingkat korelasi yang kuat terhadap Kesiapan Kerja. Kemudian, koefisien determinasi ($r_{x_2y}^2$) memiliki nilai sebesar 0,402 yang artinya Pengalaman Praktik Kerja Industri memengaruhi Kesiapan Kerja sebesar 40,2%, sedangkan 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,428 yang apabila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,989 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel}

(7,428 > 1,989) sehingga Pengalaman Praktik Kerja Industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan nilai r_{hitung} sebesar 0,634 yang dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,214 diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,634 > 0,214) sehingga disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikansi Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta diterima.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga ($X_1, X_2 - Y$)

Sumber	Koefisien	$R_{y(1,2)}$	$R_{y(1,2)}^2$	F_{hitung}	F_{tabel}
Konstanta	19,647	0,733	0,538	47,143	3,11
Motivasi Belajar (X_1)	0,430				
Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_2)	0,389				

Berdasarkan data pada tabel 10, dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,647 + 0,430X_1 + 0,389X_2$$

Dari persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,430 yang berarti apabila Motivasi Belajar meningkat 1 poin, maka poin Kesiapan Kerja akan meningkat sebesar 0,430 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,389 yang artinya apabila

Pengalaman Praktik Kerja Industri meningkat 1 poin, maka poin Kesiapan Kerja akan meningkat sebesar 0,389 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya tetap.

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) memiliki nilai positif sebesar 0,733. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama memiliki hubungan positif pada tingkat korelasi yang kuat terhadap Kesiapan Kerja. Kemudian, koefisien determinasi ($R_{y(1,2)}^2$) memiliki nilai sebesar 0,538 yang artinya Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Kerja sebesar 53,8%, sedangkan 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 47,143 yang apabila dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 81 sebesar 3,11 maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($47,143 > 3,11$) sehingga Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Berdasarkan nilai r_{hitung} sebesar 0,733 yang dibandingkan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,214 diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,733 > 0,214$) sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan

terdapat pengaruh positif dan signifikansi Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta diterima.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diketahui bahwa Motivasi Belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 52,80% dan Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan sumbangan relatif sebesar 47,20%. Motivasi Belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 28,40%, Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan sumbangan efektif sebesar 25,39% dan Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 53,79% terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta dan sumbangan efektif sebesar 46,21% lainnya diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Motivasi Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat dari Muspawi dan Ayu (2020: 116) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja adalah Motivasi Belajar. Hasil penelitian ini juga didukung dengan

pendapat Syarip dkk (2018) yang menyatakan bahwa Kesiapan Kerja dipengaruhi oleh Motivasi Belajar. Siswa memiliki Motivasi Belajar karena adanya dorongan baik dari dalam maupun luar diri untuk belajar sehingga mencapai tujuan belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Aziz dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Hasil Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Pemesinan SMK Pemuda 3 Kesamben, Blitar” yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja.

Telah terujinya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar siswa maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa begitu pula sebaliknya. Untuk membantu meningkatkan Kesiapan Kerja siswa diperlukan upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa ke arah yang lebih baik dengan upaya dari dalam diri siswa maupun dari pihak sekolah.

2. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri ketika Praktik Kerja Industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Riyanti dan Suparlan (2021: 45) bahwa dengan memiliki Pengalaman Praktik Kerja Industri siswa diharapkan mengetahui gambaran dunia kerja sehingga setelah lulus nantinya menjadi lebih siap bekerja baik dari mental maupun keterampilan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan (2021:4-5) yang menyebutkan bahwa Praktik Kerja Industri diharapkan dapat memberikan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara langsung kepada siswa sehingga siswa dapat lulus dengan memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agia Seriana Yusadinata, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK” dengan hasil penelitian yaitu Pengalaman Praktik Kerja

Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Telah terujinya hipotesis kedua bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta memberikan informasi bahwa semakin banyak Pengalaman Praktik Kerja Industri siswa maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa begitupula sebaliknya. Keadaan ini menunjukkan bahwa pihak sekolah harus meningkatkan kualitas pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Sekolah perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan Praktik Kerja Industri agar dapat memperbanyak pengalaman Praktik Kerja Industri ke arah yang lebih baik untuk membantu meningkatkan Kesiapan Kerja siswa. Pihak sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan DU/DI yang dapat memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian Akuntansi sehingga siswa dapat menerapkan ilmu yang didapat di kelas dan menambah wawasan mengenai dunia kerja. Apabila DU/DI yang menjadi tempat pelaksanaan Praktik Kerja Industri sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, maka dapat dipastikan siswa akan memiliki Pengalaman Praktik Kerja Industri yang cukup. Banyaknya pengalaman yang didapat siswa ketika Praktik Kerja Industri

akan meningkatkan Kesiapan Kerja siswa tersebut.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa. Penelitian ini didukung dengan pendapat dari Syarip dkk (2018:255) serta Muspawi dan Ayu (2020: 116) yang menyatakan Kesiapan Kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor dengan dua diantaranya adalah Motivasi Belajar dan Pengalaman praktik luar atau disebut dengan Pengalaman Praktik Kerja Industri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ingatti Karyati Ndraha (2016) dengan judul “Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja di SMK Swasta Immanuel Kabanjahe T.P 2015/2016” yang memiliki hasil penelitian bahwa kontribusi Praktik Kerja Industri dan Motivasi Belajar Siswa memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa sebesar 71,3%.

Terujinya hipotesis ketiga memberikan informasi bahwa Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa. Semakin tinggi Motivasi Belajar dan semakin banyaknya Pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja yang dimiliki, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan memperbanyak Pengalaman Praktik Kerja Industri ke arah yang lebih baik untuk membantu meningkatkan Kesiapan Kerja siswa. Oleh karena itu Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan Kesiapan Kerja siswa. Siswa diharapkan dapat belajar dan menambah terkait pekerjaan yang sesuai dengan keahlian ketika di sekolah maupun ketika Praktik Kerja Industri agar memperoleh pengalaman yang berharga. Siswa juga diharapkan dapat mengikuti pelatihan atau perkembangan terkait keahlian Akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta dengan koefisien korelasi

r_{x_1y} sebesar 0,636 dan t_{hitung} sebesar 7,471 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989.

2. Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta dengan koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,634 dan t_{hitung} sebesar 7,428 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,989.
3. Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII AKL SMK Negeri 7 Yogyakarta dengan koefisien korelasi $R_{y(12)}$ sebesar 0,733 dan F_{hitung} sebesar 47,143 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,11.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, kesimpulan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya membahas tentang Kesiapan Kerja yang dipengaruhi oleh dua variabel yaitu Motivasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri, namun masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi Kesiapan Kerja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kesiapan Kerja.

2. Bagi Guru
 - a. Guru dapat membantu meningkatkan Motivasi Belajar siswa dengan cara memberikan metode dan media pembelajaran yang bervariasi seperti penggunaan aplikasi, permainan dan lain-lain.
 - b. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat ketika didalam kelompok maupun kelas dengan cara memperbanyak diskusi dalam kelompok ataupun tanya jawab di dalam kelas.
 - c. Guru dapat membantu meningkatkan Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan memberikan waktu untuk melakukan pendampingan dengan memberikan konsultasi maupun dorongan agar siswa aktif ketika Praktik Kerja Industri.
3. Bagi Sekolah
 - a. Untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa, pihak sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di kelas.
 - b. Untuk memberikan banyak Pengalaman ketika Praktik Kerja Industri, sekolah dapat bekerja sama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang sesuai program keahlian siswa dan siswa diberikan kesempatan untuk dapat mengerjakan

pekerjaan dan mendapat gambaran pekerjaan terkait keahlian akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R., Basuki & Agus Suyetno. (2020). "Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Hasil Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Pemesinan SMK Pemuda 3 Kesamben, Blitar". *Jurnal Teknik Mesin dan Pembelajaran*. Vol. 3 No. 1, hal. 43-52.
- Bagea, A. (2019). "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Telkom Kendari". *SELAMI IPS*. No. 2, Vol. 12. hal. 633-646.
- Cabrera, W.C. (2020). "Development and Validation of Work Readiness Assessment Scale for Home Economics Graduates". *IJEDR: International Journal of Economics Development Research*. Vol. 1, No. 2, hal. 70-109.
- Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, Diksi. (2021). "Pedoman Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK/MAK di Dalam Negeri". Jakarta: Kemdikbudristek. Diakses melalui: <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/5085/pedoman-praktik-kerja-lapangan-peserta-didik-smkmak-di-dalam-negeri> diakses pada 11 Oktober 2022.
- Fathoni, A. & Supari M. (2019). "Strategi Peningkatan Kompetensi Lulusan SMK Program 4 Tahun Melalui Optimalisasi PKL". *JVTO (Jurnal Vokasi dan Teknik Otomotif)*. Vol. 1, No. 2, Hal 1-8.
- Firdaus, R.F., Inu H.K., & Sulaeman. (2018). "Kontribusi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Peserta Didik dalam Berwirausaha." *Journal of Mechanical Engineering Education*. Vol. 5, No. 1, hal. 99-105.
- Ibrahim, A. dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.

- Karyaningsih, P.D. dkk. (2021). "The Effect of Industrial Work Practice and Work Motivation on Work Readiness in Class XII SMK Negeri 1 Kalianda". *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*. Hal. 1- 11. DOI: doi.org/10.21009/JPEPA.007.2.3
- Khadifa, A., Mintasih I. & Sudarno. (2018). "Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018". *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 4 No. 1 Hal. 1-14.
- Muspawi, M. & Ayu L. (2020). "Membangun Kesiapan Kerja Calon Temaga Kerja". *Jurnal Literasiologi*. Vol. 4 No.1, hal. 111-117.
- Ndraha, I.K. (2016) "Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja di SMK Swasta Immanuel Kabanjahe T.P 2015/2016". *Skripsi*. Universitas Negeri Medan.
- Octavia, P.A., (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Riyanti, S. & Suparlan K. (2021). "Motivasi dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor". *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 4, No. 1, hal. 43-57.
- Sardiman, A.M.. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siburian, B. dkk. (2022). "The Effect of Soft Skill and Hard Skill on Work Readiness of The 2018 STIE Jayakarta Students". *International Journal of Informatics, Economics, Management and Science (IJIEMS)*. Vol 1 No. 2, hal 136-151.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Surachim, A. (2016). *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Alfabeta.
- Syarip, S.M., dkk. (2018). "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Teknik Perbaikan Bodi Otomotif". *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 5 No. 2 hal 250-25.
- Ullah, N. (2022). "Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang". *Sawerigading Journal of Public Administration* Vol 1 No. 1 hal. 1-10.
- Uno, H.B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Yusadinata, A.S., dkk. (2021). "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 4, hal. 4108-4117.
- Yusri, M. dan Raya S. (2020). "Pengaruh Teaching Factory Six Steps pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMKN 1 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*. Vol. 8 No. 3, hal. 965-971